

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bagian yang paling utama didalam membuat suatu penelitian adalah bagaimana membuat rencana (rancangan penelitian). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sifat penelitian ini adalah penelitian korelasi yakni ingin mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan dari dua variabel yaitu pola asuh demokratis dengan perilaku kenakalan remaja di MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan.

B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variabilitas variabilitas. Suatu konstruk yang memiliki bermacam-macam nilai tertentu disebut variabel.¹

Dari segi fungsinya, variabel dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel sebab, yakni variabel yang menjadi sebab atau memberi pengaruh pada variabel terikat (*dependent variable*). Sedangkan variabel terikat adalah variabel akibat yang keadaannya tergantung pada variabel bebas.

¹Latipun, *Psikologi Eksperimen*, UMM Press, 2011, h. 34.

Dari judul skripsi *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kenakalan Remaja di MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan*, penulis tetapkan dua variabel sebagai berikut :

Variabel bebas (X): Pola Asuh Demokratis

Variabel terikat (Y): Kenakalan Remaja

Hubungan antara kedua variabel tersebut, sebagai berikut:



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat variabel tersebut yang dapat diamati. Tujuan dari definisi operasional ini agar tidak terjadinya kesalahpahaman dari data yang akan dikumpulkan.

1. Pola asuh demokratis adalah suatu pola asuh yang diberikan kepada anak dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anak, namun kebebasan tersebut diberikan tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh perhatian antara orang tua dan anak.

2. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak yang berada di usia 12-18 tahun melanggar norma yang berlaku dimasyarakat, lingkungan sekitar dan sekolah.

D. Sumber Data

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi objek penelitian.² Jadi Populasi merupakan seluruh elemen yang akan diteliti.

Karena populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan memberikan informasi kepada penelitian, maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII berjumlah 64 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dikarenakan jumlah subjek yang terbatas. Sehingga seluruh populasi yang ada akan menjadi subjek penelitian.

2. Subjek

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 45 siswa MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan dimana kriteria yang dipilih pada subjek penelitian ini adalah subjek yang memiliki pengasuhan demokratis.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan beberapa metode antara lain:

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h. 130.

1. Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diberikan kepada responden.

2. Wawancara adalah sebuah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

3. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai pengamatan yang dibantu oleh alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.

4. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial dan digunakan untuk menelusuri data historis.³

F. Instrumen Penelitian

Setelah desain penelitian telah dirancang, maka langkah berikutnya adalah merancang instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini dimaksudkan sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan.

Setelah peneliti melakukan penelitian awal berupa observasi dan wawancara, peneliti membuat angket tentang pola asuh dan kenakalan

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, Jakarta, Kencana, 2006, h: 123.

remaja. Alasan peneliti menggunakan angket adalah untuk menghemat biaya dan waktu.

Pada penelitian ini instrument penelitian yang digunakan adalah uji terpakai, yaitu peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian. Dan instrumen yang dipakai adalah quisiner atau angket. Quisioner ini digunakan untuk mengukur pola asuh demokratis dan untuk mengukur perilaku kenakalan remaja. Dengan menggunakan dua bentuk angket yang berjumlah 65 item dimana angket pola asuh memiliki 35 item pertanyaan sedangkan angket kenakalan remaja memiliki 30 aitem.

Metode pengisian angket yang digunakan adalah *skala Likert*, skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*) yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu:

TABEL 3.1

Skor Skala Likert Pola Asuh Demokratis

Kategori Respon	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

TABEL 3. 2

Skor Skala Likert Kenakalan Remaja

Kategori Respon	Favorable
SL (Selalu)	4
S (Sering)	3
KD (Kadang-kadang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

Dalam pengisian kuesioner jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek dalam dua variabel x dan y.

Berikut merupakan blueprint yang dipersiapkan oleh peneliti:

1. Angket Pola Asuh Demokratis

Dalam angket Pola Asuh Demokratis ini menggunakan aspek-aspek yang di kemukakan oleh Baumrind yaitu:

- 1) Orang tua memberikan hak dan kewajiban kepada anak secara seimbang.
- 2) Orang tua dan anak saling melengkapi , dimana orang tua menerima dan melibatkan anak dalam setiap keputusan yang bersangkutan dengan kepentingan keluarga.
- 3) Orang tua yang memiliki pengendalian yang tinggi terhadap anak, dan menganjurkan anaknya untuk bertindak berdasarkan tingkat intelektual dan sosial sesuai usia dan kemampuan yang dimiliki anak, tetapi orang tua disini tetap memberikan arahan dan bimbingannya.
- 4) Orang tua memberikan penjelasan tentang peraturan yang diterapkan kepada anak dan hukuman yang diberikan kepada anak.
- 5) Orang tua selalu mendukung apa yang dilakukan anak tanpa membatasi potensi dan kreativitas yang dimiliki, namun orang tua tetap meberikan bimbingan dan arahan dengan mendorong anak untuk saling membantu dan bertindak secara objektif.⁴

⁴ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting.*, DIVA Press (Anggota IKAPI), 2009, h. 47.

TABEL 3.3***Blue print Pola Asuh Demokratis***

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	unfav	
Pola Asuh Demokratis	1. Orang tua memberikan hak dan kewajiban kepada anak secara seimbang.	1, 4, 31	14,18, 22,24, 29, 23	9
	2. Orang tua dan anak saling melengkapi , dimana orang tua menerima dan melibatkan anak dalam setiap keputusan yang bersangkutan dengan kepentingan keluarga.	2	15, 9, 33	4
	3. Orang tua yang memiliki pengendalian yang tinggi terhadap anak, dan menganjurkan anaknya untuk bertindak berdasarkan tingkat intelektual dan sosial sesuai usia dan kemampuan yang dimiliki anak, tetapi orang tua disini tetap memberikan arahan dan bimbingannya.	3,25, 32	11, 13, 17, 20, 21, 26, 27, 34	11
	4. Orang tua memberikan penjelasan tentang peraturan yang diterapkan kepada anak dan hukuman yang diberikan kepada anak.	8	16, 28	3
	5. Orang tua selalu mendukung apa yang dilakukan anak tanpa membatasi potensi dan kreativitas yang dimiliki, namun orang tua tetap meberikan bimbingan dan arahan dengan mendorong anak untuk saling membantu dan bertindak secara objektif.	5, 6, 7, 10	12, 19, 30, 35	8
	Total			

2. Angket Kenakalan Remaja

Dalam angket Kenakalan ini menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh William C. Kvaraceus dan hasil wawancara yaitu:

- 1) Membohong, memutarbalikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutupi kesalahan.
- 2) Melanggar peraturan sekolah.
- 3) Kabur, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua atau menentang keinginan orang tua.
- 4) Bergaul dengan teman-teman yang memberikan pengaruh buruk.
- 5) Menggunakan bahasa yang tidak sopan, tidak senonoh.
- 6) Berkelahi
- 7) Berjudi sampai mempergunakan uang dan taruhan benda yang lain.
- 8) Pelanggaran tata susila.
- 9) Mencuri⁵

⁵ Y. Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*, Yogyakarta, KANISIUS, 1984, h. 22.

TABEL 3.4***Blue Print Kenakalan Remaja***

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Kenakalan tidak melanggar hukum	1. Membohong, memutarbalikkan kenyataan dengan tujuan menipu atau menutupi kesalahan.	3	1
	2. Melanggar peraturan sekolah seperti menggunakan gelang, menggunakan ikat pinggang tidak sesuai, pulang sebelum waktunya, bolos.	1, 2, 4, 5, 13, 14, 15, 16, 22	9
	3. Kabur, meninggalkan rumah tanpa ijin orang tua atau menentang keinginan orang tua.	6, 7, 8, 9, 27	5
	4. Bergaul dengan teman-teman yang memberikan pengaruh buruk.	12, 19, 29, 30, 11	5
	5. Menggunakan bahasa yang tidak sopan, tidak senonoh.	10, 11	2
Kenakalan pelanggaran hukum dan mengarah kepada tindakan kriminal.	1. Berkelahi	18, 20, 21, 28	4
	2. Berjudi sampai mempergunakan uang dan taruhan benda yang lain.	17, 23	2
	3. Pelanggaran tata susila.	25, 26	3
Total			30

Berkaitan dengan tehnik penelitian di atas, maka peneliti menggunakan skala pola asuh demokratis lebih mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Baumrind. Sedangkan untuk kenakalan remaj merujuk pada teori yang diungkap William C. Kvaraceus.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra- lapangan

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti mengadakan wawancara awal kepada subjek dan kepada pihak yang berwenang dan terkait pada lokasi penelitian. Pada tahap ini pula peneliti menentukan rancangan untuk sampel yang akan diteliti.

2. Tahap Lapangan

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti mulai menjalankan instrumen penelitian seperti membagikan angket pola asuh demokratis kepada 64 anak, lalu mencari data pola asuh demokratis tertinggi, setelah itu menyebarkan angket kenakalan remaja. Penelitian kepada siswa dibantu oleh Guru di tempat penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data. Pelaksanaan penelitian dilakukan di MA Al-Azhar Serabi Barat Modung Bangkalan.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap ini adalah tahap setelah pengumpulan data selesai. Pada tahap ini peneliti mengolah data dengan rumus-rumus yang sudah ditentukan, lalu membahas hasil pengolahan dengan pustaka yang digunakan dan pada tahap ini hasil dapat disimpulkan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan,. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud⁶. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah subjek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, h. 168.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

I. Teknik Analisa Data

1. Analisa Prosentase

a. Menentukan Persen

Rumus persen adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

b. Menentukan Mean Hipotetik

Rumus Mean Hipotetik adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{(\sum \text{item} \times \text{skor tinggi}) + (\sum \text{item} \times \text{skor rendah})}{2}$$

c. Menentukan Standart Deviasi (SD)

Rumus Standar Deviasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Standart Deviasi} = \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

2. Menentukan kategorisasi

Untuk menentukan kategoristik, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini:

Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

3. Analisa Korelasi Product Moment

Korelasi product-moment merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskal interval. Angka kolerasinya disimpul dengan r. Angka r *product moment* mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Korelasi *product-moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara pola asuh demokratis dengan kenakalan remaja.

Rumus perhitungan *product moment* sebagai berikut:

$$N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)$$

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah subjek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

